



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 28 September 2021

Halaman: 5

Sejumlah nasabah KSB menggeruduk kantor koperasi setempat yang berada di Jalan Hayam Wuruk, Danurejan, Senin (27/9). Mereka meminta penjelasan soal pencairan dana tabungan yang diduga gagal bayar.

► NASABAH KSB

Tabungan Miliaran Rupiah Tak Bisa Dicairkan

DANUREJAN—Sejumlah nasabah Koperasi Sejahtera Bersama (KSB) Cabang Jogja menggeruduk kantor koperasi setempat di Jalan Hayam Wuruk, Danurejan pada Senin (27/9). Mereka meminta kejelasan pencairan dana tabungan yang nilai totalnya miliaran rupiah.

Yusef Leon
yusef@harianjogja.com

Tabungan milik nasabah tak bisa dicairkan sejak awal tahun. Menurut Sriyanti, 61, salah seorang nasabah mengatakan telah menabung di KSB sejak beberapa tahun lalu. Uang simpanan berasal dari gaji anaknya yang bekerja di Sulawesi dan rencananya akan digunakan untuk kebutuhan melanjutkan biaya pendidikan kuliah si anak.

"Dari hasil kerjanya dulu dia tabung sejumlah Rp110 juta untuk menyambung kuliah di Jogja tapi karena uang kuliahnya kurang, saya tambah lagi pinjam dari bank lain Rp150 juta dan saya gabung dan simpan di KSB," kata dia.

Setelah pandemi Covid-19 anak Sriyanti keluar dari pekerjaan dan bermal untuk menyambung kuliahnya. Saat hendak mencairkan tabungan dengan total sebanyak Rp260 juta itu, dia terkendala. KSB beralasan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab dana nasabah belum bisa dicairkan. Namun satu tahun lebih berlalu sampai sekarang dana tabungan miliknya tak kunjung dicairkan.

► Tabungan milik nasabah tak bisa dicairkan sejak awal tahun.

► Total potensi gagal bayar tabungan nasabah mencapai Rp700 miliar-Rp800 miliar.

TUNTUTAN NASABAH KSB

- ✓ Jaminan dari KSB pusat terkait dengan dana yang disimpan
- ✓ Penjelasan soal dana di saldo koin tinggal Rp20.000
- ✓ Kepastian pembayaran dana tabungan
- ✓ Klaim pembayaran peserta meninggal
- ✓ Pencairan tabungan rencana sejahtera (TRS).

Sumber: wawancara nasabah KSB (yusef)

"Alasannya Covid-19 dan tidak bisa diambil pada Februari 2020 dan April sudah tidak bisa dicairkan, saya sudah mengajukan setiap bulan tapi sampai sekarang nihil," katanya.

Dalam aduan yang dilaporkan oleh nasabah saat menggeruduk kantor KSB itu, sejumlah poin yang umum diungkap adalah soal dua jenis tabungan yang diduga gagal bayar. Tabungan pertama yakni tabungan koin sejahtera yang bentuknya tabungan harian, sedangkan yang kedua tabungan berjangka dengan bentuk investasi dan bisa dicairkan dengan durasi waktu tertentu.

Sriyanti yang memiliki dua jenis tabungan itu mengaku bahwa masing-masing tabungan berisi senilai Rp60

juta untuk tabungan koin dan Rp200 juta tabungan berjangka berbentuk sertifikat. Tidak hanya belum bisa dicairkan, saat nasabah mencetak kartu tabungan, nilai saldo yang tertera juga berkurang yakni hanya tercatat senilai Rp20.000. "Saya terakhir cuma dengar informasi bahwa di buku tabungan itu cuma Rp20.000," ujarnya.

Seorang nasabah lain, Alex Kristian Mili, 57, juga mengalami hal serupa. Nilai tabungannya total berjumlah Rp4,2 miliar yang terbagi dalam Rp393 juta tabungan koin dan Rp3,8 di sertifikat tabungan berjangka sejahtera prima. "Ada yang bilang isunya KSB mengalami *rush money*," ujar Alex.

Fenomena *rush money* adalah saat nasabah berbondong-bondong menarik uang yang disimpan di suatu lembaga keuangan secara serentak. Alex menjelaskan awalnya pada April 2020 ia mendapatkan informasi dari seorang teman bahwa ada nasabah KSB yang tidak bisa mencairkan tabungan dengan sertifikat jatuh tempo pada 20 April. Janjinya KSB akan memperpanjang otomatis.

Potensi Gagal Bayar

Diduga ada sebanyak kurang lebih 10.000 orang yang menjadi nasabah di empat cabang KSB Jogja dengan potensi gagal bayar mencapai Rp700 miliar-Rp800 miliar.

Kepala Cabang KSB Hayam Wuruk Jogja, Nur Syamsiah menolak saat diminta wawancara oleh wartawan. Dia menjelaskan bahwa kewenangan soal pencairan dan penjelasan soal perkara yang dialami nasabah berada di tangan manajemen KSB pusat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005